

Perumusan Konsep Dasar dan Tema Rancangan Pada Perencanaan dan Perancangan Agrowisata Kopi di Kecamatan Kintamani

I Gede Agus Ryananta Mudawan¹, I Wayan Widanan², Ni Wayan Meidayanti Mustika³

^{1,2,3} Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa, Jl. Terompong No. 24, Denpasar, Indonesia

e-mail: agusryan2020@gmail.com¹

How to cite (in APA style):

Mudawan, I.G.A.R., Widanan, I.W., Mustika, N.W.M. (2023). Perencanaan dan Perancangan Agrowisata Kopi di Kecamatan Kintamani. *Undagi : Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*. Volume(Issue), pp.56-63.

ABSTRACT

Coffee is one of the main plantation commodities in Indonesia which is one of the plantations that boosts the country's economy. Bali is one of the provinces that has quite extensive coffee plantations with an annual income of up to 15.5 thousand tons. Coffee Agrotourism is an educational tourism activity that utilizes coffee plantations as a tourist attraction. The utilization of this business in the plantation sector includes processing coffee from the plantations of local residents so that it becomes a product with national and even international selling value, in other words the products produced can not only be enjoyed by the domestic community, but also can be enjoyed by the outside community. Not only processed products are presented, but also experience, understanding, and knowledge about coffee or coffee plantations is also presented as a means of education. Coffee agrotourism is developed by utilizing the potential of both natural resources and human resources.

Keywords: *Coffee, Plantation, Education, Recreation, Agrotourism*

ABSTRAK

Kopi merupakan salah satu komoditas utama perkebunan yang ada di Indonesia dimana menjadi salah satu perkebunan yang mendongkrak perekonomian negara. Bali menjadi salah satu provinsi yang memiliki perkebunan kopi yang cukup luas dengan pernghasilan pertahun mencapai 15,5 ribu ton. Agrowisata Kopi merupakan suatu kegiatan wisata edukasi yang memanfaatkan perkebunan kopi menjadi objek wisatanya. Pemanfaatan usaha dibidang perkebunan ini meliputi pengolahan kopi hasil perkebunan warga sekitar sehingga menjadi produk dengan nilai jual nasional bahkan internasional, dengan kata lain produk yang di hasilkan tidak hanya dapat dinikmati oleh masyarakat domestik, namun juga dapat dinikmati oleh masyarakat luar. Tidak hanya produk olahan yang di suguhkan, namun juga pengalaman, pemahaman, dan juga pengetahuan tentang Kopi ataupun Perkebunan Kopi juga dihadirkan sebagai sarana edukasi. Agrowisata Kopi di kembangkan dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki baik SDA maupun SDM-nya.

Kata kunci: *Kopi, Perkebunan, Edukasi, Rekreasi, Agrowisata*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu negara agraris yang memiliki potensi alam yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik potensial untuk pengembangan pariwisata. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang saat ini sedang digalakan oleh pemerintah. Hal

ini disebabkan karena pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai penghasil devisa negara (H, Mukti, & Trimo, 2018).

Industri pariwisata di Indonesia berkembang pesat sejak dahulu hingga sekarang khususnya di Bali. Bali memiliki daya tarik tersendiri seperti keindahan alam, kearifan

lokal, serta adat dan budaya yang membuat wisatawan lokal maupun wisatawan asing datang untuk menikmatinya. Sektor pariwisata di Bali tidak dapat dipisahkan dengan sektor pertanian dan perkebunan, belakangan ini sektor pariwisata juga sudah mulai dipadukan dengan sektor pertanian dan perkebunan yang dikenal dengan agrowisata (agroturism). Agrowisata atau wisata pertanian didefinisikan sebagai rangkaian aktivitas perjalanan wisata yang memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian mulai dari awal produksi hingga diperoleh produk pertanian dalam berbagai sistem dan skala dengan tujuan memperluas pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan rekreasi di bidang pertanian (A.J. Rumagit, Palit, & Talumingan, 2017).

Kintamani merupakan sebuah kecamatan di kabupaten Bangli yang terkenal dengan pemandangan Kawasan pegunungan yang unik dan menakjubkan. Tanaman perkebunan yang banyak dihasilkan di kecamatan Kintamani adalah kopi.

Salah satu desa di kecamatan Kintamani yang berpontesi dalam perencanaan agrowisata khususnya kopi adalah desa Catur. **Desa Catur** merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Kintamani, kabupaten Bangli, dikenal sebagai salah satu penghasil kopi kintamani. Desa Catur berada di ujung Barat Laut wilayah Kecamatan Kintamani dengan luas wilayah sekitar 7,56 km² dan terletak pada ketinggian 1.100m sampai dengan 1.250m diatas permukaan laut (Swariwanyani, Paturusi, & Widiastuti, 2022).

Melihat perkembangan kopi di Bali khususnya di Kecamatan Kintamani dan kebutuhan berwisata masyarakat maka diperlukannya wadah untuk mewadahi aktivitas berwisata yang di dalamnya terdapat kegiatan edukasi yang sering disebut dengan agrowisata. Hal tersebut mendasari perencanaan dan perancangan agrowisata kopi di desa Catur

yang mengangkat potensi alam dan budaya desa Catur, Kecamatan Kintamani.

Dengan dikembangkannya agrowisata kopi di Desa Catur yang merupakan daerah subur di Kecamatan Kintamani, diharapkan dapat memajukan pariwisata di Kecamatan Kintamani dan sebagai sarana edukasi untuk para wisatawan dan masyarakat, dengan konsep agrowisata kopi yang berwawasan lingkungan sehingga kekayaan alam Desa Catur tetap terjaga dan lestari sehingga dapat selalu dinikmati oleh wisatawan yang berkunjung ke desa Catur, Kintamani.

PENDEKATAN KONSEP DASAR

Pada pendekatan Perencanaan dan Perancangan Agrowisata Kopi di Kecamatan Kintamani ini akan menggunakan pendekatan arsitektur yang bergantung pada alam dimana terdapat keterkaitan antara alam dengan bangunan.

1. Perumusan konsep dasar

Konsep dasar adalah sebuah pemikiran awal yang mana akan dijadikan pedoman dan dikembangkan dalam pembentukan pengetahuan ilmiah yang ada.

Ada beberapa pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan konsep dasar Agrowisata Kopi yaitu:

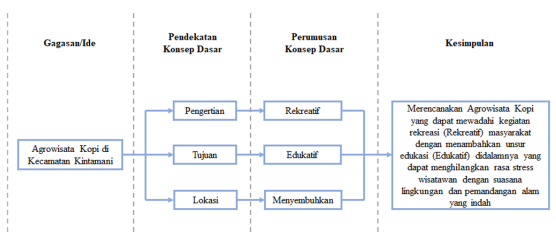
- a. Pengertian Agrowisata Kopi, merupakan pemanfaatan usaha agro (agribisnis) sebagai obyek wisata yang menyajikan pemandangan alam Kawasan pertanian kopi dengan aktivitas di dalamnya seperti persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, pengolahan hasil panen sampai dalam bentuk siap dipasarkan. Berdasarkan pengertian diatas maka didapat pendekatan konsep dasar yaitu Rekreatif.
- b. Tujuan Agrowisata Kopi, sebagai wisata perkebunan kopi yang menyuguhkan pemahaman petani serta wisatawan tentang budidaya tanaman

kopi yang berkaitan dengan sejarah, pembenihan, penanaman, pemanenan, hingga proses pengolahan hasil panen. Berdasarkan pengertian diatas maka didapat pendekatan konsep dasar yaitu Edukatif.

- c. Lokasi Site Agrowisata Kopi, Lokasi site yang terletak di Desa Catur dengan pemandangan pegunungan serta hamparan Kawasan perkebunan kopi dan jeruk yang indah menjadi komoditi utama yang dijadikan daya tarik. Dengan pemandangan alam yang indah dan suhu yang sejuk diharapkan dapat menghilangkan rasa stress dan penat dari pengunjung. Berdasarkan pengertian diatas maka didapat pendekatan konsep dasar yaitu Menyembuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pedekatan yang telah di uraikan diatas, maka dapat merumuskan konsep dasar pada Perencanaan dan Perancangan Agrowisata Kopi di Kecamatan Kintamani adalah sebagai berikut :



Gambar 1

Perumusan Konsep Dasar
(Sumber: Penulis, 2023)

- 1. Pengertian konsep dasar

Berdasarkan perumusan konsep dasar melalui pendekatan yang digunakan adalah konsep dasar rekreatif dengan tujuan memberikan sarana rekreasi serta edukasi dengan suasana yang dapat menyembuhkan pikiran yang penat akibat pekerjaan dan dipadukan dengan suasana lingkungan

yang sejuk sembari menikmati pemandangan pegunungan yang indah.

- 2. Penjabaran konsep dasar

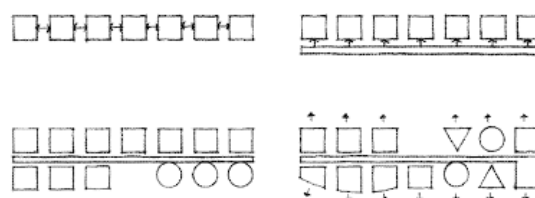
Penerapan konsep dasar ini menguraikan tentang bagaimana konsep dasar ini bisa diwujudkan dalam Perencanaan dan Perancangan Agrowisata Kopi di Kecamatan Kintamani ini baik dari perencanaan ruang luar maupun perencanaan bangunan.

- a. Konsep massa bangunan

Massa bangunan dalam Perencanaan dan Perancangan Agrowisata Kopi di Kecamatan Kintamani ini akan menerapkan massa bangunan majemuk (bermassa banyak) karena banyaknya perbedaan fungsi dan kebutuhan bangunan yang akan ada di dalam Perencanaan dan Perancangan Agrowisata Kopi ini.

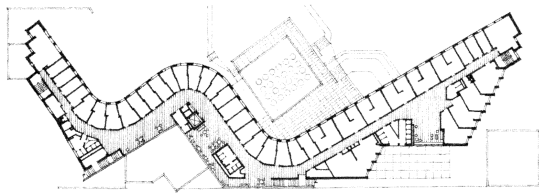
- b. Konsep pola massa

Penerapan pola massa pada Perencanaan dan Perancangan Agrowisata Kopi di Kecamatan Kintamani ini akan menerapkan pola massa linier. Pola massa linier dalam Agrowisata Kopi ini dimaksud sebagai massa bangunan yang berada pada satu garis dimana garis ini berupa sirkulasi pengunjung untuk melakukan tahapan kegiatan.



Gambar 2

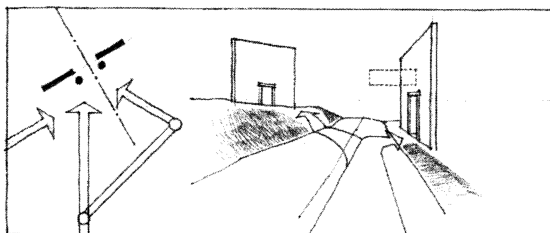
Pola Massa Linier
(Sumber: Ching, 2009)



Gambar 3
Pola Massa Linier
(Sumber: Ching, 2009)

c. Aksesibilitas

Penerapan aksesibilitas pada Perencanaan dan Perancangan Agrowisata Kopi di Kecamatan Kintamani ini akan menerapkan aksesibilitas tidak langsung. Penggunaan aksesibilitas tidak langsung akan meningkatkan efek perspektif pada fasad depan dan bentuk suatu bangunan pada Kawasan Agrowisata Kopi. Aksesibilitas tidak langsung ini dapat dirubah arahnya untuk memperpanjang suatu urutan pencapaian. Pendekatan pencapaian suatu bangunan pada sudut yang ekstrim, jalan masuknya dapat dibuat menjorok dari fasadnya agar lebih terlihat.

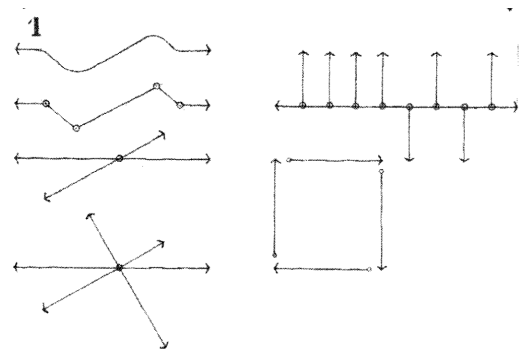


Gambar 4
Aksesibilitas Tidak Langsung
(Sumber: Ching, 2009)

d. Sirkulasi

Penerapan sirkulasi pada Perencanaan dan Perancangan Agrowisata Kopi di Kecamatan Kintamani ini akan menerapkan sirkulasi linier yang dinamis. Penerapan sirkulasi linier nantinya diharapkan dapat menghubungkan

fungsi secara bertahap dari tahap pembibitan hingga pengolahan pasca panen buah kopi. Sirkulasi yang terdapat pada Agrowisata Kopi ini adalah sirkulasi manusia, sirkulasi kendaraan, dan sirkulasi barang. Penggunaan ramp pada sirkulasi diharapkan dapat mempermudah pemindahan barang serta sebagai jalur difabel.



Gambar 5
Sirkulasi Linier
(Sumber: Ching, 2009)

PENDEKATAN TEMA RANCANGAN

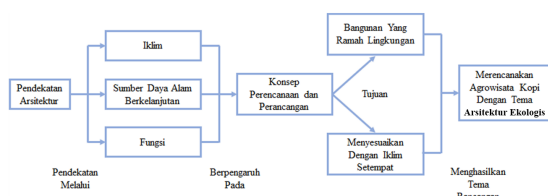
Tema yang akan digunakan dalam Perencanaan dan Perancangan Agrowisata Kopi di Kecamatan Kintamani ini melakukan pendekatan terhadap:

- a. Iklim wilayah Kecamatan Kintamani, merupakan daerah dengan iklim tropis yang terletak di alam pegunungan bersuhu rendah dan juga memiliki daratan-daratan dan lereng yang bergelombang. Ketinggian Kecamatan Kintamani kira-kira 900-1.500 mdpl sehingga sangat bagus untuk pertumbuhan kopi arabika khas Kintamani.
- b. Fungsi agrowisata kopi, sebagai wisata perkebunan kopi yang menyuguhkan pemahaman petani serta wisatawan tentang budidaya tanaman kopi yang berkaitan dengan sejarah, pembenihan, penanaman, hingga proses pengolahan hasil panen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan tema yang sudah di uraikan diatas, menentukan tema yang digunakan pada

Perencanaan Dan Perancangan Agrowisata Kopi di Kecamatan Kintamani.



Gambar 6
Perumusan Tema Rancangan
(Sumber: Penulis, 2023)

1. Pengertian tema rancangan

Arsitektur ekologis adalah integrasi kondisi ekologi setempat, iklim makro dan mikro, kondisi tapak, program bangunan, sistem yang tanggap terhadap iklim, penggunaan energi yang rendah, pemberian vegetasi dan penempatan ventilasi alami (Yeang, 2006). Integrasi tersebut melalui tiga tingkatan; tingkat pertama integrasi fisik dengan karakter fisik ekologi setempat meliputi, keadaan tanah, topografi, vegetasi, iklim, dan sebagainya; tingkat kedua integrasi system dengan proses alam meliputi penggunaan air, pengolahan limbah, sistem pembuangan dan pelepasan panas dari bangunan; tingkat ketiga penggunaan sumber daya alam yang berkelanjutan.

Dalam arsitektur ekologis terdapat empat prinsip, yaitu bangunan yang dapat menanggapi dan memanfaatkan iklim, menggunakan material alami yang ramah lingkungan, menciptakan sistem energi surya agar hemat energi, serta melestarikan keanekaragaman biologis. Pengaruh iklim terhadap bangunan akan menentukan orientasi bangunan dan arah datang angin untuk penghawaan alami. Bangunan sebaiknya dibuat secara terbuka dengan jarak yang cukup di antara bangunan satu dengan yang lain, agar gerak udara terjamin dengan menerapkan ventilasi silang. Prinsip ekologis dalam penggunaan bahan bangunan adalah sebagai berikut; a).

menggunakan bahan baku, energi, dan air seminimal mungkin, b). bahan bangunan diproduksi dan dipakai sedemikian rupa sehingga dapat didaur ulang, c). bahan yang dipakai harus kuat dan tahan lama, serta harus mudah diperbaiki dan diganti. Bahan bakar dapat digolongkan menjadi dua kategori yaitu yang dapat diperbaharui dan yang tidak dapat diperbaharui. Manusia cenderung memanfaatkan energi yang tidak dapat diperbaharui, karena dianggap penggunaan lebih mudah. Penggunaan energi untuk seluruh dunia diperkirakan 3x10¹⁴ MW pertahun. Hal ini berarti manusia bukan hanya kekurangan energi, tetapi kebanyakan energi yang dibakar dan mengakibatkan kelebihan karbondioksida di atmosfer. Dampaknya dapat mempercepat efek rumah kaca dan pemanasan global. Pemanfaatan energi api untuk menciptakan energi surya merupakan cara yang tepat untuk menanggulangi masalah tersebut; d). Melestarikan keanekaragaman biologi yang membantu aktivitas organisme dalam tanah untuk proses peresapan air melalui biopori. (Sakti, Setyaningsih, & Suastika, 2019)

2. Penjabaran tema rancangan

Tema yang diterapkan pada Perencanaan dan Perancangan Agrowisata Kopi di Kecamatan Kintamani ini adalah arsitektur ekologis. Arsitektur ekologis menampilkan sebuah bangunan yang tanggap akan lingkungan serta hubungan antar ruang dalam dengan ruang luar yang merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan sehingga memberi kesan yang menyatu dengan alam. Penjabaran tema rancangan pada bangunan ini yaitu menggunakan material warna yang tidak mencolok, penggunaan material alami, terdapatnya vegetasi pada fasade bangunan, memperlihatkan bukaan pada setiap bangunan untuk memaksimalkan penggunaan pencahayaan dan penghawaan

alami untuk mendukung terciptanya suasana sejuk di dalam bangunan dengan optimal, sesuai dengan tema arsitektur ekologis.



Gambar 7
Referensi Preseden Tema : Inter Crop Office
(Sumber: Pinterest, 2023)



Gambar 8
Referensi Preseden Tema : Cvic Gallery
(Sumber: Pinterest, 2023)



Gambar 9
Referensi Preseden Tema : Micro Library
(Sumber: Pinterest, 2023)



Gambar 10
Referensi Preseden Tema : Museum
(Sumber: Anonum.Pinterest, 2023)



Gambar 11
Referensi Preseden Tema : Desa Potato Head
(Sumber: Pinterest, 2023)

SIMPULAN

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pada Perencanaan dan Perancangan Agrowisata Kopi ini akan menggunakan konsep dasar rekreatif, edukatif, dan menyembuhkan dimana agrowisata ini diharapkan selain menjadi tempat rekreasi dan sarana edukasi, diharapkan juga dapat merefresh pikiran pengunjung melalui penerapan tema arsitektur ekologis dimana pada bangunannya akan menerapkan unsur yang selaras dengan alam sehingga menimbulkan kesan yang merelaksasi hati dan pikiran pengunjung yang penat dengan pekerjaan maupun hiruk pikuk perkotaan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Selama penyusunan laporan ini, penulis banyak menemui hambatan, namun berkat bimbingan dari dosen pembimbing, nasehat dari orang terdekat, dan bantuan dari berbagai pihak, hambatan tersebut dapat diatasi dengan baik. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Yth. Bapak Prof. Dr. Ir. I Wayan Runa, M.T. selaku Dekan Fakultas Teknik dan Perencanaan Universitas Warmadewa.
2. Yth. Bapak I Nyoman Gede Maha Putra, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Perencanaan, Universitas Warmadewa.
3. Yth. Bapak A.A.Gede Raka Gunawarman, S.T., M.T. selaku Sekretaris Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Perencanaan, Universitas Warmadewa.
4. Yth. Bapak Ir. I Wayan Widanan, S.T., MPM. selaku dosen pembimbing utama yang telah bersedia memberikan waktu luang, arahan dan bimbingan

kepada penulis dalam penulisan laporan landasan tugas akhir ini.

5. Yth. Ibu Ir. Ni Wayan Meidayanti Mustika, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing utama yang telah bersedia memberikan waktu luang, arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan laporan landasan tugas akhir ini.
6. Rekan rekan mahasiswa dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam penyusunan laporan ini.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga laporan ini mampu dipahami dengan baik oleh pembaca. Sebelumnya penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan yang kurang berkenan dan penulis ucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- A.J. Rumagit, G., Palit, I. G., & Talumingan, C. (2017). Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Rurukan. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, 13, 1-14.
- Asiah, N. (2022). *Profil Kopi Arabika Kintamani*. Malang: AE Publishing.
- H, F., Mukti, G. W., & Trimo, L. (2018). Kajian Strategi Pengembangan Agrowisata Kopi Luwak (Studi Kasus Kopi Luwak Manglayang, Kampung Pondok Buahbatu-Cikawari, Desa Mekarmanik, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung). *Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian UNPAD*, 3, 1-12.
- M.Sznajder, L.Prezezborska, & F.Scrimgeour. (2009). Agritourism. *European Journal of Tourism Research*, 1-301.
- Putri, S. M., Priharyanti, C., Randika, Nagata, M. A., Laila, F. N., Cahya, D. R., &

- Sadewa, D. B. (2019). Arsitektur dan Interior Modern Pada Secret Garden Village. *Makalah Sejarah Desain II*, 1-17.
- S,Pi.,M.Sc.,Ph.D., A. (2017). Pengantar Agrowisata I (Pembelajaran Dari Berbagai sudut Pandang. *International Reserch and Development for Human Beings malang*, 39.
- Sakti, M. K., Setyaningsih, W., & Suastika, M. (2019). Penerapan prinsip Arsitektur Ekologis Pada Pengembangan Agrowisata Teh Kemuning di Karanganyar. *SENTHONG*, 172.
- Swariwyanyani, A. D., Paturusi, S. A., & Widiastuti. (2022). Strategi Pengembangan Desa Wisata catu, Kintamani-Bangli Pada Masa Pandemi Covid-19. *JUMPA*, 23.